

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 *Behaviour setting* dalam Ruang Terbuka Publik

Behaviour setting merupakan interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang lebih spesifik. *Behaviour setting* mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan kegiatan, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan dan waktu spesifik saat kegiatan dilakukan. Setting tidak berasosiasi dengan wadah. Tetapi *setting* merupakan spatio temporal (tempat yang terjadi berdasarkan waktunya). Suatu *setting* mempunyai pola perilaku yang harus diikuti (*standing pattern of behavior*). Jika *standing pattern of behaviour* ini diketahui maka perilaku yang lain akan terjadi dapat di prediksi (Barker, 1968).

Ruang terbuka publik merupakan wadah dari *behaviour setting*. Ruang terbuka kota merupakan salah satu properti yang harus dimiliki oleh suatu kota untuk kepentingan interaksi antar warga dan berlaku untuk umum. Ruang terbuka publik dapat melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca (Nazarudin, 1994). Karena sifat ruang terbuka publik memungkinkan siapa saja dapat mengakses, ruang terbuka publik tidak perlu aplikasi seperti dalam *behaviour*. Ruang terbuka publik dapat dikatakan sebagai kumpulan dari sekian banyak *behaviour setting*. Namun akan menjadi masalah jika salah satu *behaviour setting* mendominasi dan menguasai ruang terbuka publik.

Supaya ruang terbuka publik tetap dapat berjalan dengan baik, maka *behaviour setting* harus tetap dikendalikan. Jika terjadi masalah pada ruang terbuka publik, *behaviour setting* dapat dikendalikan dengan melihat pola kegiatan, *milieu* (lingkungan pergaulan), *synomorphic* (hubungan antara pola kegiatan dengan *milieu*), temporal, dan batas (teritori).

1.1.2 Sejarah dan perkembangan Kota Batu dan Alun-alun Batu

Dalam kajian ini ruang terbuka yang diteliti adalah Alun-alun Batu yang merupakan fasilitas ruang terbuka publik yang ada di Batu. Ruang publik ini digunakan oleh masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang dengan berbagai macam aktivitas seperti, bermain, olahraga, makan dan lainnya.

Kota Batu memiliki kondisi alam dan iklim yang berpotensi sebagai daya tarik wisata alam karena berada di ketinggian 800 m di atas permukaan laut. Keadaan ini yang menyebabkan udara Kota Batu selalu sejuk dan memiliki pemandangan yang indah dari

daerah perbukitan dan pegunungan. Hal inilah yang dimanfaatkan pemerintah Kota Batu untuk menarik pengunjung. Guna mendukung rencana ini, maka pemerintahan Kota Batu terus melakukan pembangunan infrastruktur pendukung secara pesat. Selain pembangunan baru, pembenahan pun juga dilakukan pada kawasan-kawasan tertentu guna mendukung tercapainya kota wisata Batu. Salah satu kawasan yang dirancang ulang adalah kawasan Alun-alun Kota Batu.

Pemugaran ini bertujuan untuk membuat alun-alun kota lebih berfungsi secara optimal dan dapat dimanfaatkan untuk masyarakat umum. Sebelumnya, Alun-alun Batu memiliki pagar yang cukup tinggi sehingga menghalangi pandangan dari luar maupun dari dalam. Banyaknya PKL dan kurangnya lahan parkir juga merupakan masalah yang harus dibenahi di Alun-alun yang lama. Adanya wacana pemugaran Alun-alun Kota menjadi Taman Kota ini sudah diperkirakan akan cukup rumit. Misal, jalan yang melewati alun-alun akan ditutup. Selain itu, salah satu pertokoan besar persis di depan alun-alun akan dibongkar. Bahkan para PKL yang biasanya berdagang di alun-alun nanti akan direlokasi ke kompleks Dinas Pemuda Olahraga, Sosial dan Tenaga Kerja atau di sekitar Stadion Gelora Brantas.

Sejak diresmikannya Alun-alun Kota Batu pada tanggal 7 Mei 2011 suasana, tatanan, konsep, dan fungsi dari alun-alun tersebut benar-benar berbeda dengan alun-alun sebelumnya. Jika dulu alun-alun hanyalah sekedar menjadi tempat untuk duduk santai bersama keluarga, maka alun-alun yang sekarang ini memberikan konsep sesuatu yang lebih mendalam daripada sebelumnya. Alun-alun Kota Batu sekarang benar-benar menjadi sarana bersantai dan hiburan bagi masyarakat Kota Batu. Alun-alun baru ini lebih menyerupai sebuah taman rekreasi daripada hanya sekedar taman bundar.

Dengan adanya inovasi terhadap konsep alun-alun yang baru itu, menjadikan aktivitas masyarakat baik internal maupun eksternal Kota Batu menjadi semakin beragam. Patung buah apel yang menjadi ikon Kota Batu, ditempatkan persis di tengah alun-alun dengan kolam air di sekitarnya. Kalau dulu hanya satu air mancur di tengah-tengah alun, sekarang ini terdapat empat air mancur yang ditempatkan di sudut-sudut taman. Tempat ini biasa ramai digunakan sebagai tempat untuk berfoto-foto bagi pengunjung bersama teman maupun keluarga. Perubahan yang ada ini membuat Alun-alun Batu lebih sering dikunjungi daripada sebelum direnovasi.

1.1.3 Alun-alun Batu sebagai ruang terbuka publik

Kegiatan yang dilakukan di dalam Alun-alun Batu bermacam-macam dan memiliki pola waktu yang berbeda-beda. Pengunjung alun-alun yang datang dan kegiatan aktivitasnya pada pagi, siang dan malam sudah berbeda. Pada pagi hari akan dijumpai banyak anak

sekolah yang berjalan-jalan di Alun-alun bersama gurunya sedangkan untuk malam hari lebih banyak remaja yang menghabiskan waktu di Alun-alun Batu. Alun-alun Batu juga digunakan sebagai tempat acara rutin bulanan maupun tahunan. Selain itu ada pula kegiatan yang dilakukan berkala.

Penggunaan di dalam Alun-alun oleh pengunjung tidak merata, ada beberapa tempat yang sangat dipadati pengunjung dan ada pula tempat yang jarang didatangi pengunjung. Salah satunya adalah air mancur di Alun-alun Batu. Alun-alun Batu memiliki lima air mancur ditempat yang berbeda namun intensitas pemanfaatan dari tiap air mancur itu berbeda. Ada air mancur yang selalu dipadati pengunjung dan ada pula air mancur yang hanya digunakan pengunjung pada waktu tertentu. Hal ini menjadi sebuah masalah karena pada waktu tertentu Alun-alun Batu dipadati oleh pengunjung, apabila intensitas aktivitas padat hanya di beberapa titik saja akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung Alun-alun Batu sendiri. Dari sinilah terlihat bahwa atribut ruang merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam penggunaan ruang terbuka publik.

Dari fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar alun-alun juga banyak aktivitas yang meluber masuk ke dalam ataupun keluar dari Alun-alun Batu. kegiatan-kegiatan yang terjadi ini sering kali merubah pola pemanfaatan ruang terbuka publik yang ada sehingga terkadang karena adanya kegiatan yang tumpang tindih di Alun-alun Batu ini, oleh karena itu hal ini memerlukan perhatian khusus untuk penataannya agar pengunjung dapat merasa aman dan nyaman

Mengacu pada pendapat Carr (1992) tentang ruang publik, dikatakan bahwa ruang publik merupakan area umum dimana orang-orang melakukan aktivitas ritual dan fungsional. Dalam suatu komunitas kehidupan komunal perkotaan, baik aktivitas kehidupan rutin harian ataupun acara-acara yang bersifat periodik, aktivitas yang tumpang tindih ini seharusnya dapat dihindari. Sehingga pengunjung atau pelaku aktivitas di dalamnya tidak merasa terganggu satu sama lain. Maka dari itu dengan memetakan pola pemanfaatan ruang akan membantu pemutusan masalah untuk memberikan fasilitas yang memadai terhadap berbagai aktivitas terjadi di dalam alun-alun Batu

Dari sinilah timbul pemikiran bahwa diperlukan suatu penelitian atau kajian mengenai kecenderungan pemanfaatan-pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Alun-alun Batu oleh pengunjung dikarenakan Alun-alun Batu merupakan salah satu tempat wisata di Kota Batu yang merupakan Kota Wisata. Untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan oleh pengunjung ini digunakan pendekatan *place-centered mapping*, agar penyebaran pola pemanfaatan aktivitas yang terjadi dapat terlihat secara menyeluruh di kawasan Alun-alun Batu.

repository.ub.ac.id

Hasil yang diharapkan dari kajian dapat menemukan kecenderungan pemanfaatan-pemanfaatan ruang terbuka publik oleh pengunjung untuk mengetahui penyebaran aktivitas yang terjadi di dalam Alun-alun Batu. Dari situ dapat dilihat pola intensitas aktivitas yang ada yang dalam arah kedepannya dapat menjadi pembelajaran untuk meratakan intensitas aktivitas yang ada agar Alun-alun Batu dapat digunakan secara nyaman dan efisien.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, didapatkan beberapa hal yang menjadi permasalahan:

1. Ketidakmeratanya aktivitas yang terjadi, di satu sisi ada daerah yang intensitas aktivitasnya tinggi namun ada pula daerah yang sepi. Sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.
2. Terjadinya peluberan aktivitas ke dalam maupun keluar alun-alun yang mengakibatkan terjadinya *overlapping* aktivitas yang mempengaruhi intensitas beberapa aktivitas di tempat tertentu

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka didapat rumusan masalah untuk diselesaikan, yaitu:

Bagaimana pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik oleh pengunjung di Alun-alun Batu dengan keterkaitan pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam kajian penelitian pola pemanfaatan ruang terbuka di Alun-alun Batu adalah sebagai berikut:

1. Lokasi terletak di Alun-alun Batu yang terletak di Jl. Diponegoro (Jl. Munif) Batu, Jawa Timur yang dibatasi dengan kenaikan lantai oleh *pedestrian's ways* disekeliling Alun-alun Batu
2. Penelitian ini difokuskan kepada pola pemanfaatan ruang terbuka oleh pengunjung tidak tetap dengan menggunakan metode *place-centered mapping* dikarenakan kebutuhan untuk merekam aktivitas yang terjadi di area yang cenderung luas
3. Sampel yang digunakan merupakan semua pengunjung pada waktu penelitian selain pengguna tetap Alun-alun Batu, atau yang disebut juga pengunjung atau wisatawan karena Alun-alun Batu merupakan salah satu tempat wisata Kota Batu
4. Penelitian ini melihat keterkaitan pola pemanfaatan ruang oleh pelaku aktivitas , aktivitas, ruang dan waktu

1.5 Tujuan

Tujuan dari kajian penelitian ini adalah:

Merumuskan pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu dengan keterkaitan pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas

1.6 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari kajian penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi pemerintah
Memberikan konsep desain awal terhadap penataan serta perancangan di Alun-alun batu untuk kedepannya menjadi lebih nyaman, aman dan juga memperkuat karakter visual Alun-alun Batu sebagai ikon Kota Batu.
2. Manfaat bagi penulis
Memberikan bahan evaluasi bagi penulis sendiri agar berinovasi dan dapat berkarya dengan lebih baik.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
Memberi pengetahuan mengenai pola pemanfaatan yang terjadi di ruang terbuka publik di Alun-alun Batu.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan mengenai urutan penulisan dan penjelasan dari isi masing-masing bab pembahasan akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang pengangkatan isu untuk penulisan skripsi, rumusan masalah yang diangkat serta tujuan dan lingkup dari kajian skripsi yang dibahas.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tinjauan terhadap teori-teori dan objek komparasi yang menjadi acuan dan akan digunakan pada kajian skripsi.

3. BAB III METODE KAJIAN-PENELITIAN

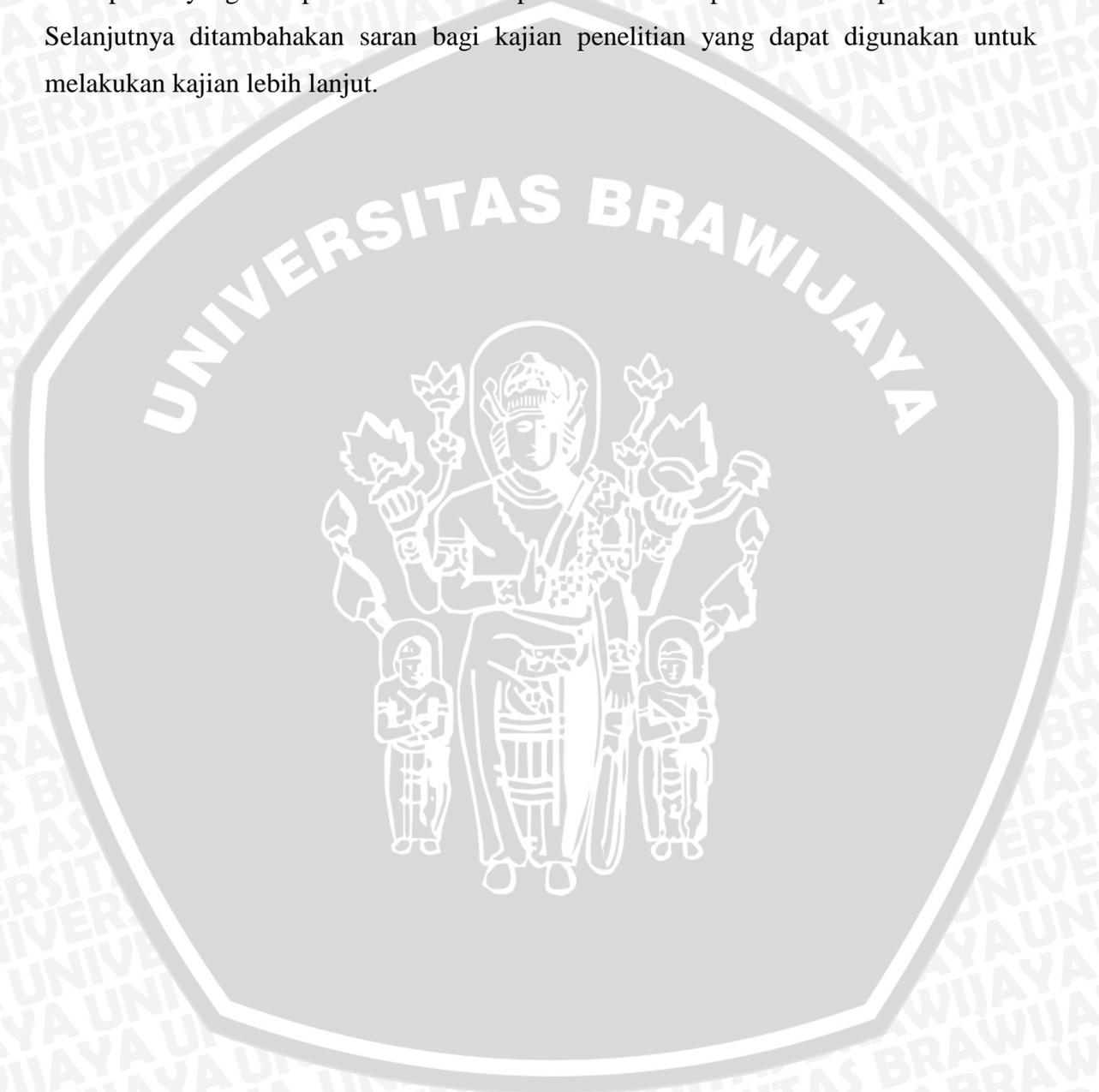
Pada bab ini dibahas mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Meliputi metode umum dan tahapan penelitian, metode perumusan gagasan, lokasi dan lingkup penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, populasi dan sampel, waktu penelitian, dan metode analisa, metode penelitian dan metode pembahasan

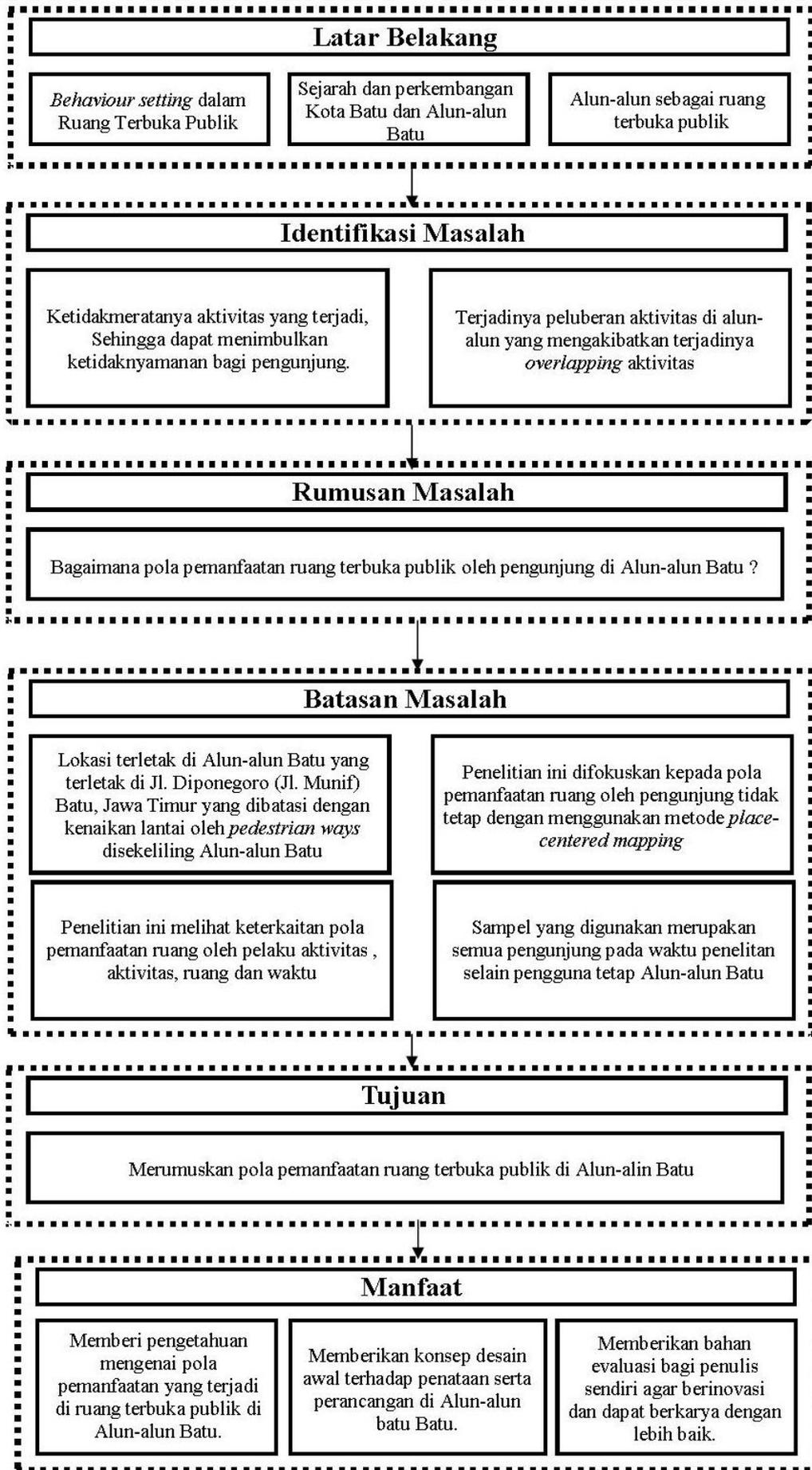
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis yang dilakukan terhadap data-data dan teori yang sudah didapatkan. Analisis yang sudah dilakukan menghasilkan peta pemanfaatan yang kemudian dikembangkan menjadi rekomendasi desain.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan skripsi diuraikan pada bab ini. Selanjutnya ditambahkan saran bagi kajian penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan kajian lebih lanjut.





Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

